

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern ini, banyak orang mendambakan untuk menjadi teladan bagi orang lain. Keinginan ini sering kali didorong oleh berbagai faktor, seperti hasrat untuk tampil di panggung, menjadi seorang motivator, dan meraih pengakuan luas. Dalam konteks ini, guru atau pengasuh berperan sebagai aktor utama, terutama di lembaga seperti panti asuhan yang menampung anak-anak dari keluarga kurang mampu, yatim piatu, atau anak-anak terlantar. Menjadi motivator tidak selalu harus mencari jauh-jauh, sosok inspiratif dapat ditemukan di lingkungan sekitar kita, di mana tindakan nyata lebih berbicara daripada sekadar kata-kata motivasi. Teman, guru, alim ulama, dan kerabat dapat menjadi sumber motivasi yang kuat. Hal ini sangat dirasakan oleh anak-anak, yang cenderung menjadikan orang-orang di sekitarnya sebagai panutan. Di panti asuhan, anak-anak tidak hanya membutuhkan perhatian dan kasih sayang, tetapi juga pola komunikasi yang efektif dari pengasuh mereka. Komunikasi yang baik sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan sosial anak-anak. Dengan demikian, pendidikan menjadi fondasi yang krusial dalam pengembangan individu, terutama bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan.

Dalam konteks ini, komunikasi yang diterapkan oleh pengasuh dapat mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademik anak. Penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara pengasuh dan anak asuh dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian akademik mereka.

Komunikasi adalah cara khas yang biasanya digunakan orang untuk berkomunikasi. Komunikasi sering kali tidak disadari dan kebanyakan orang bahkan tidak menyadari bahwa mereka memiliki tertentu.¹

Komunikasi dapat dipahami sebagai sebuah proses interaksi, yang dalam perspektif biologi menekankan pada kecenderungan individu untuk berperilaku secara aktif melalui eksperimen dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan manusia.²

Motivasi merupakan suatu upaya yang disadari untuk mengarahkan dan mempertahankan perilaku seseorang, sehingga siswa terdorong untuk melakukan tindakan yang mengarah pada pencapaian hasil atau tujuan tertentu. Menurut Clayton, motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk menjalankan aktivitas belajar yang didorong oleh keinginan kuat guna meraih prestasi atau hasil belajar yang optimal.³

Menurut Victor Vroom dalam teorinya yang dikenal sebagai *Expectancy Theory*, terdapat tiga keyakinan utama yang dimiliki setiap

¹ <https://kbbi.web.id/pola.html>,

² Fachrul Zikri Nurhadi, "Teori Komunikasi Kontemporer" (depok: Kencana, 2017):

1

³ Wisnu Agus Setiadi, Dini Aryani, dan Ahmad Fu'adin, "Teori Belajar Humanistik Terhadap Motivasi Siswa Meningkatkan Prestasi Belajar," *Jishs* 1, no. 3 (2023):634. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs>

individu, yaitu *Expectancy* yaitu kepercayaan bahwa upaya atau usaha yang dilakukan akan menghasilkan pencapaian atau prestasi tertentu *Instrumentality*, yaitu keyakinan bahwa pencapaian tersebut akan mendapatkan penghargaan atau imbalan yang layak, dan *Valence*, yaitu nilai atau pentingnya penghargaan atau imbalan tersebut bagi individu yang menerimanya.⁴

Undang-undang nomor 23 tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 dan 2 mengatur tentang hak-hak anak, yang meliputi hak untuk tumbuh dan berkembang serta mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang mendukung pengembangan pribadi dan potensi kecerdasan sesuai dengan minat dan bakat anak. Selain itu, undang-undang ini juga mewajibkan orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya agar anak-anak bisa mengakses pendidikan secara optimal.

Dalam konteks mendorong prestasi anak panti asuhan, terdapat ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan landasan moral dan spiritual secara sadar telah ditegaskan pada QS. An-Nisa ayat 36

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا﴾ (النساء/4: 36)

⁴ Ian Rothmann Cary Cooper, "Organizational and Work Psychology": *Expectancy Theory*(NewYork,USA:Routledge,2008):49.https://www.google.co.id/books/edition/Organizational_and_Work_Psychology_Topic/56wuAgAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=expectancy+dari+baron+%26+greenberg&pg=PA49&printsec=frontcover.

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.”Q.S. An-Nisa: 36.

Dalam surat tersebut telah menjelaskan secara keseluruhan, Surah An-Nisa ayat 36 mengajarkan pentingnya hubungan baik antara manusia dan Allah serta antar sesama manusia. Melalui perintah-perintah ini, umat Islam diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang saling menghormati, peduli, dan mendukung satu sama lain, yang pada gilirannya akan membawa pada kebaikan dan prestasi bersama dalam kehidupan sosial.

Panti asuhan merupakan sebuah lembaga yang menyediakan tempat bagi anak-anak yatim piatu—mereka yang kehilangan salah satu atau kedua orang tua—serta anak-anak yang terlantar. Di dalam panti asuhan, anak-anak diasuh oleh para pengasuh yang mengambil alih peran orang tua, sekaligus membimbing mereka untuk tumbuh menjadi pribadi yang baik, bermanfaat, serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Panti Asuhan Al-Falah didirikan sebagai wujud kerjasama dengan pemerintah untuk membangun masyarakat yang berlandaskan kemanusiaan, keagamaan, dan sosial. Keinginan ini tertuang dalam akta pendirian nomor 38 tanggal 12 Desember 2012, berlokasi di Jalan Mekkah RT/003RW/006, Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Untuk memberikan informasi yang lebih rinci mengenai profil anak-anak yang tinggal dan diasuh di Panti Asuhan Al-Falah Koto Tangah

Kota Padang, berikut ini disajikan sebuah tabel yang memuat data lengkap mengenai daftar anak asuh beserta keterangan terkait sebagai bahan acuan dalam penelitian ini.

Tabel 1.1
Anak Asuh Panti Asuhan Al-Falah 2023/2024

NO	ANAK ASUH	JUMLAH	%
1.	Laki-Laki	243	52 %
2.	Perempuan	241	48 %
TOTAL		484	100%

Pada table1.1 jumlah anak asuh periode 2023/2024 sudah tercatat sampai 484 orang yang terdiri 243 laki-laki dan 241 perempuan yang telah bergabung, dan juga Panti Asuhan ini merupakan Panti Asuhan terbesar yang ada di Sumatra Barat. Untuk mendokumentasikan dan memberikan gambaran tentang berbagai pencapaian yang diperoleh oleh anak-anak asuh di Panti Asuhan Al-Falah Koto Tangah Kota Padang, berikut disajikan sebuah tabel yang memuat data prestasi yang telah diraih selama periode 2022-2024 di panti ini.

Tabel 1.2
Anak Asuh Berprestasi Panti Asuhan Al-Falah 2022/2024

NO	JENIS KEJUARAAN	TINGKAT	JUARA	Tahun
1.	Pidato	Provinsi	3	2023
2.	Jambore	Provinsi	3	2023
3.	Pacu Dayung	Provinsi	3	2022
4.	Fahmil Qur'an Putri	Provinsi	3	2022
5.	Pidato Bahasa Arab	Provinsi	1	2023
6.	Tahfiz	Siswa Terbaik	Umum	2024

Pada table 1.2 Panti Asuhan Al-Falah periode 2022/2024 mencatat peningkatan signifikan dalam prestasi akademik maupun non-akademik. Banyak anak asuh yang berhasil meraih nilai terbaik di sekolah memenangkan berbagai kompetisi akademik dan non akademik baik ditingkat Kecamatan maupun Nasional.

Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam kaitannya dengan komunikasi yang diterapkan oleh para pengasuh di panti asuhan tersebut. Komunikasi ini juga dapat meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik, anak asuh Oliv di Panti Asuhan Al-Falah juga menyampaikan adanya perubahan perilaku yang positif pada anak asuh. Anak-anak menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menunjukkan rasa percaya

diri yang lebih tinggi dalam berinteraksi dengan orang, lain hal itu menunjukkan bahwa prestasi dapat membuat seseorang lebih berkompeten.

Fenomena ini diduga erat kaitannya dengan komunikasi yang digunakan oleh pengasuh dalam membina hubungan dengan anak asuh. Masyarakat sekitar Panti Asuhan Al-Falah diketahui memberikan dukungan yang besar terhadap prestasi anak asuh. Mereka aktif terlibat dalam kegiatan panti asuhan dan memberikan apresiasi atas pencapaian anak asuh. Fenomena ini menarik untuk diteliti, karena dukungan masyarakat ini diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi pengasuh dan anak asuh dalam menciptakan prestasi.

Berdasarkan fenomena yang ada di Panti Asuhan Al-Falah, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Komunikasi Pengasuh dengan Anak Asuh dalam Menumbuhkan Motivasi Berprestasi Studi pada Panti Asuhan Al-Falah Koto Tangah Kota Padang" karena komunikasi antara pengasuh dan anak asuh sangatlah penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk perkembangan anak, terutama dalam membangun motivasi berprestasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi masalah penelitian yang akan diteliti adalah Bagaimana Komunikasi Pengasuh dengan Anak Asuh dalam Menumbuhkan Motivasi Berprestasi Studi Pada panti Asuhan Al-Falah Koto Tangah Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar ke hal-hal yang kurang relevan, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan pada hal-hal berikut:

1. Komunikasi verbal dan non verbal pengasuh dengan anak asuh dalam menumbuhkan motivasi berprestasi studi pada Panti Asuhan Al-Falah pada tahapan Harapan (*Expectancy*)
2. Komunikasi verbal dan non verbal pengasuh dengan anak asuh dalam menumbuhkan motivasi berprestasi studi pada Panti Asuhan Al-Falah pada tahapan Hasil yang diinginkan (*Instrumentality*).
3. Komunikasi verbal dan non verbal pengasuh dengan anak asuh dalam menumbuhkan motivasi berprestasi studi pada Panti Asuhan Al-Falah pada tahapan Nilai (*Valency*).

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan komunikasi verbal dan non verbal pengasuh dengan anak asuh dalam menumbuhkan motivasi berprestasi studi pada Panti Asuhan Al-Falah Pada Tahapan Harapan (*Expectancy*)
- b. Untuk mendeskripsikan komunikasi verbal dan non verbal pengasuh dengan anak asuh dalam menumbuhkan motivasi berprestasi studi pada

Panti Asuhan Al-Falah Pada Tahapan Hasil Yang Diinginkan (*Instrumentality*).

- c. Untuk mendeskripsikan komunikasi verbal dan non verbal pengasuh dengan anak asuh dalam menumbuhkan motivasi berprestasi studi pada Panti Asuhan Al-Falah Pada Tahapan Nilai (*Valency*).

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang
- b. Sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

E. Penjelasan Judul

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komunikasi dapat dimaknai sebagai suatu bentuk, gambaran, atau rancangan komunikasi yang dapat diidentifikasi berdasarkan jumlah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut.
2. Pengasuh adalah orang yang bertugas merawat, mengasuh, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.
3. Anak asuh adalah anak yang berada di bawah pengasuhan lembaga atau individu yang bertanggung jawab untuk merawat dan mendidik mereka.
4. Motivasi merupakan suatu dorongan atau energi yang menggerakkan individu untuk melaksanakan suatu tindakan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

5. Berprestasi adalah hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau diusahakan oleh seseorang
6. Panti Asuhan Al-Falah merupakan tempat belajar dan penitipan anak yatim-piatu dan anak terlantar di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Berdasarkan penjelasan istilah diatas maka yang dimaksud dengan judul Skripsi ini adalah “Komunikasi Pengasuh Dengan Anak Asuh Dalam Menumbuhkan Motivasi Berprestasi (Studi pada Panti Asuhan Al-Falah Koto Tangah Kota Padang)”.

F. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini akan digambarkan mengenai kerangka sistematik penulisan, atau garis- garis besar penelitian ini. Yaitu sebagai berikut:

1. BAB I berisi tentang pendahuluan, yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II berisi tentang kerangka teori yang meliputi kajian tentang Pola Komunikasi, Motivasi Prestasi, dan Teori Expectancy.
3. BAB III menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.
4. BAB IV Mendeskripsikan hasil penelitian.
5. BAB V Penutup/Kesimpulan.